

PROGRAM KAMPUNG CINTA LINGKUNGAN (KACINTAAN) SERI CERDAS UNTUK GURU PAUD DAN KADER PKK: URGENSI INTERNALISASI KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK

Elmanora^{1*)}, Hurriyyatun Kabbaro¹, Maya Oktaviani¹, Annisa Dwi Rahmadina¹, Nada Nafisah¹, Tri Anggun Rakhmawati¹, Tondy Arya Putra¹, Marsha Novanda Fahirza¹
¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

*)E-mail: elmanora@unj.ac.id

Abstract

Problems surrounding environmental damage are increasing from time to time. One of the efforts that can be made to prevent and overcome these problems is internalizing the character of love for the environment, especially in children. In internalizing the character values of loving the environment in children, the role of the family and school environment is a microenvironment for children. Therefore, community service activities are training for Early Childhood Education teachers and Family Welfare Empowerment cadres regarding the urgency of internalizing the character of loving the environment in children. This activity is part of the Environmental Love Village Program, abbreviated as the Kacintaan Program. In addition, 27 early childhood education teachers and Family Welfare Empowerment cadres in Jatinegara Kaum Village, Pulo Gadung District, East Jakarta City, DKI Jakarta Province, follow this activity. The training activity lasted for two days, on 9-10 August 2022, and consisted of preparation, implementation, monitoring and evaluation, and the preparation of activity outcomes. The training activity begins with the presentation of the material by the resource person. The material discussed is the component of character building in environmental care, indicators of loving the environment, and strategies for growing the character of loving the environment. After the presentation of the material, the participants conducted group discussions to identify the achievements of the character of loving the environment. At the end of the activity, participants were allowed to identify stimulation media that could be used to internalize the character values of environmental love in children. The activity results show that the ability of PAUD teachers and PKK cadres to integrate learning materials and the character of loving the environment has increased. Thus, participants expected to implement the knowledge gained through this activity in the family and school environment.

Keywords: environmental love character, environmental problems, stimulation media, family empowerment

Abstrak

Permasalahan seputar kerusakan lingkungan meningkat dari waktu ke waktu. Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menginternalisasikan karakter cinta lingkungan terutama pada anak. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter cinta lingkungan pada anak membutuhkan peran dari lingkungan keluarga dan sekolah yang merupakan lingkungan mikro untuk anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mengenai urgensi internalisasi karakter cinta lingkungan pada anak. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kampung Cinta Lingkungan atau disingkat dengan Program Kacintaan. Kegiatan ini telah melibatkan 27 orang guru Pendidikan anak usia dini dan juga kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pelatihan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 9-10 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan luaran kegiatan. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber. Materi yang dibahas adalah komponen pembentukan karakter dalam pemeliharaan lingkungan, indikator karakter cinta lingkungan, serta strategi menumbuhkan karakter cinta lingkungan. Setelah pemaparan materi, peserta melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi capaian karakter cinta lingkungan. Di akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi media stimulasi yang dapat digunakan untuk internalisasi nilai karakter cinta lingkungan pada anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD dan Kader PKK dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dan karakter cinta lingkungan mengalami peningkatan. Dengan demikian, peserta kegiatan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: karakter cinta lingkungan, masalah lingkungan, media stimulasi, pemberdayaan keluarga

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Permasalahan lingkungan saat ini banyak menyita perhatian masyarakat, masyarakat

merupakan subjek kehidupan. Sebab akibat segala permasalahan berakar pada masyarakat. Kualitas kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang baik, maka akan baik pula lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya, kualitas kehidupan yang buruk tentu implikasinya pada lingkungan berakibat buruk juga (Setyowati, 2018). Lingkungan yang bersih, sehat, dan asri tentu lebih nyaman untuk ditinggal dibandingkan dengan lingkungan yang kotor dan gersang, dan dipengaruhi oleh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut.

Saat ini kualitas lingkungan alam semakin memburuk, fungsi lingkungan alam yang terus terdegradasi sebagai akibat kerusakan yang berkepanjangan dan berlangsung terus menerus berdampak buruk terhadap kelangsungan makhluk hidup termasuk manusia (Suryani, Tute, & Aje, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan pada masyarakat Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Kementerian Lingkungan Hidup, bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar belum berperilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) masyarakat Indonesia pada tahun 2012 berada pada kisaran angka 0,57 dari angka mutlak 1 (Nasucha et al., 2020). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan kesadaran serta kepedulian lingkungan masyarakat Indonesia masih cukup rendah.

Masalah lingkungan juga ditemukan di Kelurahan Jatinegara Kaum. Sumberdaya hutan kota yang menjadi kekayaan lingkungan wilayah Jatinegara Kaum belum diimbangi dengan praktik perawatan dan pengembangan sumberdaya lingkungan yang optimal. Permasalahan umum yang masih ditemukan di wilayah Jatinegara Kaum antara lain banyaknya pedagang kaki lima, masih banyak ditemukannya parkir liar, kualitas sanitasi yang masih butuh dukungan, literasi dan informasi kesehatan lingkungan dan masyarakat masih sangat dibutuhkan, pemeliharaan sarana-prasarana umum yang belum optimal, fasilitas olahraga terbatas, dan belum adanya swa-sembada pangan. Berdasarkan Pergub DKI Jakarta Nomor 77 Tahun 2020, pemerintah menghimbau masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pengelolaan lingkungan.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Jatinegara Kaum adalah terkait sistem pengelolaan lingkungan seperti terdapat penumpukkan sampah dan terbatasnya ruang terbuka hijau. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran manusia agar memahami perannya pada lingkungan hidup yang dapat dilakukan melalui penerapan Pendidikan karakter cinta lingkungan (Rekha, Dianastiti, & Ismawati, 2020).

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Ciri manusia yang cinta lingkungan akan bertindak sebagaimana cinta mereka terhadap sesama manusia. Cinta tersebut dapat ditunjukkan manusia dengan cara selalu menjaga dan mengelola lingkungannya (Harlistyarintica et al., 2017).

Menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada semua manusia, terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anak-anak yang sejak dini sudah diajari hal-hal yang baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan

alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Liyun, Khasanah, & Tsuraya, 2018).

Menurut Kemendiknas (2010), karakter cinta lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, menurut Azzet (2016), karakter cinta lingkungan merupakan sifat yang menunjukkan bahwa manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap dan Tindakan untuk berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan alam sekitarnya.

Untuk menginternalisasikan karakter cinta lingkungan pada anak, guru PAUD dan Kader PKK dinilai sebagai sasaran yang strategis sebagai pelaku sosialisasi dan pembimbing edukasi lingkungan untuk anak dan keluarga. Implementasi edukasi lingkungan sering mengalami kendala. Diantaranya keterbatasan ide atau gagasan kegiatan, kurang menariknya kegiatan, dan ditambah dengan kurang kesadaran masyarakat terkait perawatan lingkungan itu sendiri. Dari permasalahan ini, perlu dikembangkan program edukasi kreatif bertema lingkungan untuk anak usia dini yang dapat dijalankan oleh guru PAUD dan Kader PKK. Sementara itu, program edukasi kreatif ini dapat dikemas dan diimplementasikan dalam bentuk stimulasi yang mengintegrasikan aspek perkembangan anak, yakni aspek fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosi. Hal ini juga dapat mendukung kualitas sumberdaya manusia bangsa, sehingga kualitas sumberdaya manusia tumbuh beriringan dengan kualitas sumberdaya lingkungannya. Harapannya, program ini dapat disosialisasikan dengan lebih luas ke ranah murid bagi guru PAUD dan di ranah keluarga bagi Kader PKK. Dengan demikian, perawatan lingkungan dapat dijalankan dengan lebih holistik di berbagai level, sehingga iklim cinta dan peduli lingkungan pun terbentuk pada sebuah kampung dan masyarakatnya.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program Kampung Cinta Lingkungan atau dikenal dengan Program KACINTAAN merupakan Program Edukasi Stimulasi Integratif Bertema Lingkungan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Bentuk kegiatan ini berupa *Training of Trainer*. Kegiatan ini pun bertujuan untuk menyosialisasikan dan mengembangkan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan untuk anak usia dini yang dapat dilakukan oleh Guru PAUD dan Kader PKK. Program kacintaan ini mengimplementasikan tiga nilai dasar yaitu cerdas, inovatif, dan tangguh (Gambar 1). Implementasi program ini disosialisasikan dengan dikemas dalam program stimulasi integratif yang melibatkan lima aspek perkembangan pada anak, yaitu moral-karakter, motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosi.



Gambar 1 Program Kampung Cinta Lingkungan (Kacintaan)

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 09-10 Agustus 2022 bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Jaka Berseri, Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Program ini melibatkan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebanyak 27 peserta.

Tahapan dalam kegiatan pelatihan terdiri atas persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan. Pada tahap persiapan kegiatan, pelaksana kegiatan mengurus perizinan, penetapan jadwal, pemilihan sasaran kegiatan, pembentukan panitia, serta penyusunan materi pelatihan (buku, bahan paparan, serta poster). Pada saat pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik. Pelaksana kegiatan memaparkan materi pelatihan. Setelah itu, pelaksana dan peserta kegiatan melakukan diskusi kelompok. Hasil kegiatan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

Persiapan Kegiatan

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mengurus perizinan ke Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Setelah itu, pelaksana kegiatan dan mitra (Kelurahan Jatinegara Kaum) membahas mengenai gambaran umum kegiatan, jadwal kegiatan (waktu dan tempat), sasaran kegiatan, serta pembentukan panitia local yang akan membantu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, pelaksana melanjutkan kegiatan persiapan dengan cara menyusun materi pelatihan.

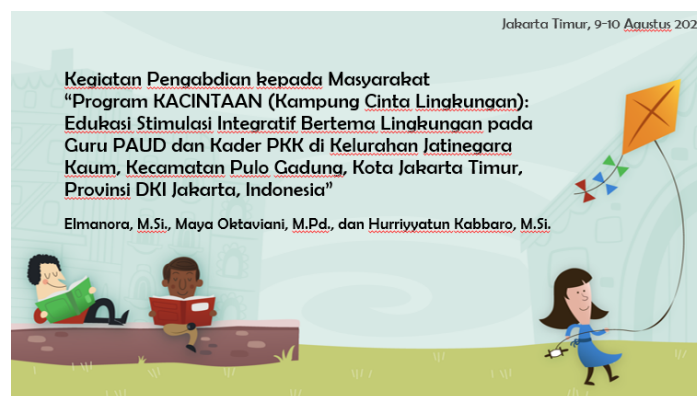
Materi yang disiapkan adalah Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Cerdas. Daftar isi dari buku tersebut terdiri atas: halaman sampul, halaman belakang sampul, kata pengantar, daftar isi, kilas program kacintaan, pendahuluan, karakter cinta lingkungan, serta referensi. Karakter cinta lingkungan terdiri atas tiga sub-bab, yaitu komponen pembentukan karakter dalam pemeliharaan lingkungan, indikator karakter cinta lingkungan, serta strategi

menumbuhkan karakter cinta lingkungan. Halaman sampul buku disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Buku Kampung Cinta Lingkungan Seri Cerdas

Buku tersebut juga dikemas dalam bentuk *power point* (Gambar 3) dan juga poster (Gambar 4) untuk memudahkan pelaksana kegiatan dalam menjelaskan materi pelatihan.



Gambar 3 Bahan paparan



Gambar 4 Poster Komponen Pembentuk Karakter

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Sebelum pemaparan materi inti, kegiatan dibuka oleh MC. Acara kedua adalah sambutan Koorprodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, sekaligus Ketua Pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat. Acara dilanjutkan dengan arahan dari Lurah Jatinegara Kaum. Materi inti yang dibahas adalah nilai dasar pertama dalam Program Kampung Cinta Lingkungan, yaitu seri cerdas. Materi ini membahas mengenai lima aspek penting pada perkembangan anak (Santrock, 2011), yakni:

1. Aspek moral dan karakter, yaitu perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar maupun salah.
2. Aspek motorik, yaitu salah satu aspek perkembangan anak yang melibatkan otot tubuh.
3. Aspek kognitif, yaitu aspek yang menekankan bagaimana anak-anak secara aktif membangun dan mengembangkan cara berpikir mereka.
4. Aspek Bahasa, yaitu aspek yang meliputi perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.
5. Aspek emosi, yaitu aspek yang meliputi perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau interaksi yang dianggap penting. Emosi tergambarkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami.



Gambar 5 Aspek perkembangan anak

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai urgensi stimulasi karakter cinta lingkungan. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia. Karakter yang baik akan membawa seseorang memiliki perilaku yang baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Karakter cinta lingkungan adalah sifat yang menunjukkan bahwa manusia peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan manusia peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga dan mencegah kerusakan terhadap lingkungan serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan pada lingkungan.

Penanaman karakter cinta lingkungan harus dilakukan sejak dini. Untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini, keluarga dan sekolah memiliki peranan yang penting. Oleh karena itu, sasaran dari kegiatan ini adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.

Menurut Thomas Lickona (1992), diacu dalam Megawangi (2016), terdapat tiga komponen pembentuk karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Hasil wawancara dengan peserta, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. *Moral knowing* adalah pengetahuan tentang moral. Seluruh peserta sudah memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada lingkungan. Artinya, *moral knowing* peserta sudah termasuk dalam kategori baik.
2. *Moral feeling* adalah perasaan tentang moral. Seluruh peserta memiliki keinginan untuk berbuat baik pada lingkungan, seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar rumah, dan lain-lain. Artinya, *moral feeling* peserta sudah termasuk dalam kategori baik.
3. *Moral action* adalah perbuatan baik untuk lingkungan. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka masih belum konsisten dalam berbuat baik untuk lingkungan. Artinya, *moral action* merupakan komponen yang masih perlu ditingkatkan.

Selain menggali mengenai komponen pembentukan karakter, peserta kegiatan juga melakukan diskusi mengenai sikap dan perilaku baik yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan hasil diskusi kelompok mengenai implementasi nilai-nilai karakter cinta lingkungan oleh Guru PAUD dan kader PKK (Gambar 6).



Gambar 6 Presentasi hasil diskusi kelompok

Kegiatan ini juga mencoba memotret sikap peduli lingkungan dari peserta kegiatan. Menurut Irfianti, et al. (2016), adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi, perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, penghematan energi, penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas. Gambaran mengenai sikap peduli kegiatan peserta adalah sebagai berikut:

1. Perawatan lingkungan. Perawatan lingkungan, pandangan masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi. Penanaman nilai karakter dalam perawatan lingkungan yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, menjaga kebersihan di tempat kerja, dan membersihkan rumput.
2. Pengurangan penggunaan plastik. Pengurangan penggunaan plastik, pandangan masyarakat

- mengenai bagaimana mengurangi menggunakan barang-barang sekali pakai yang terbuat dari plastik yang akan lama terurai jika dibiarkan di lingkungan. Penanaman nilai karakter dalam pengurangan penggunaan plastik yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti membawa/menggunakan botol minum dan menggunakan tas/keranjang belanja non-plastik.
3. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, yaitu pandangan masyarakat mengenai pentingnya memilih sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar. Penanaman nilai karakter dalam pengelolaan sampah yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah berdasarkan kelompoknya (organik dan non-organik).
 4. Pengurangan emisi karbon. Pengurangan emisi karbon, pandangan masyarakat mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca. Penanaman nilai karakter dalam pengurangan emisi yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti lebih banyak berjalan kaki atau menggunakan sepeda apabila jarak dekat, menggunakan transportasi umum, mengolah sampah organik menjadi kompos.
 5. Penghematan energi. Penghematan energi, pandangan masyarakat mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Penanaman nilai karakter dalam penghematan energi yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti mematikan lampu dan mematikan listrik.
 6. Penanaman pohon. Penanaman pohon, pandangan masyarakat mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon yang dapat meningkatkan gas rumah kaca. Penanaman nilai karakter dalam penanaman pohon yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti menanam pohon, menyiram tanaman dan memupuk.
 7. Pemanfaatan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas, pandangan masyarakat mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Penanaman nilai karakter dalam pemanfaatan barang bekas yang telah diterapkan oleh peserta kegiatan seperti mendaur ulang barang bekas menjadikan keterampilan, dan lain sebagainya.

Penyusunan Luaran Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan, tim pelaksana menyusun laporan kegiatan sebagai bagian dari luaran kegiatan. Laporan kegiatan terdiri atas laporan kemajuan dan laporan akhir. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan penyusunan luaran kegiatan. Luaran yang disusun terdiri atas: video yang dimuat di youtube PKK, artikel populer yang dimuat di media masa, artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal, publikasi buku panduan (ber-ISBN), dan poster yang telah ditulis. Selain itu, pelaksana juga mendaftarkan HKI untuk poster dan buku panduan yang telah dibuat.

4. KESIMPULAN (Conclusions)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta dapat mengetahui dan sudah menerapkan tiga moral, peserta sudah menanamkan dan mengajarkan nilai karakter cinta lingkungan di ruang lingkup Kelurahan Jatinegara Kaum berdasarkan indikator karakter cinta lingkungan. Selain itu, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Kader PKK dan Guru PAUD di ruang lingkup RPTRA Jaka Berseri, Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Adapun manfaat yang bisa didapat

oleh masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama Kader PKK dan Guru PAUD tentang karakter cinta lingkungan.

Karakter cinta lingkungan harus ditanamkan di dalam diri anak. Guru PAUD dan Kader PKK diharapkan dapat melanjutkan kegiatan ini untuk menginternalisasikan pengetahuan karakter cinta lingkungan pada anak melalui metode pembiasaan dan penggunaan media stimulasi yang tepat. Kegiatan pembiasaan diharapkan dapat menguatkan karakter cinta lingkungan pada diri anak.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Efendi, D. I. (2015). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*, 13(3).
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Widiyawanti, Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3).
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean.” *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1). <https://doi.org/10.5771/9783828867246>
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., ... Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di Mim Kranggan, Sukoharjo. *Jurnal Buletin Kkn Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Rekha, A., Dianastiti, F. E., & Ismawati, R. (2020). Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Integrasi Literasi Dengan Media Kartu Kwartet. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 3(2). Retrieved From <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/edulearning/article/view/2344/1297>
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development*. Twelfth Edition. McGraw-Hill.
- Setyowati. (2018). Problematika Lingkungan Hidup Dalam Syair Lagu Populer Indonesia (Studi Ekologi Sastra). *Jurnal Ilmiah : Fonema*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1022>
- Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 4(2).